# Dampak dari Aplikasi GO-JEK

# Terhadap Isu Sosial

GO-JEK adalah sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di berbagai sektor informal di Indonesia terutama dalam memberi kemudahan pada bidang transportasi. GO-JEK sendiri didirikan oleh Nadiem Makarim pada tahun 2010 di Jakarta. Saat ini, GO-JEK telah tersedia di 50 kota di Indonesia. Aplikasi GO-JEK saat ini sudah diunduh sebanyak hampir 10 juta kali di Google Play untuk sistem operasi Android dan menduduki posisi ke 2 dalam kategori Travel pada sistem operasi iOS di App Store. Pada awal pembuatannya, GO-JEK hanya menjembatani antara ojek dengan pelanggan untuk bepergian ke suatu tempat. Namun, sekarang ini banyak fitur-fitur lain yang ditawarkan oleh GO-JEK mulai dari: Go-Food, Go-Clean, Go-Send, dan lainnya.

Kemunculan dari aplikasi GO-JEK yang merupakan suatu konsep baru dalam dunia angkutan umum tentunya mengundang beberapa masalah dari yang pro sampai kontra. Pada bulan Desember tahun 2015, Menteri Perhubungan Indonesia, Ignasius Johan mengeluarkan Surat Pemberitahuan Nomor UM. 3012/1/21/Phb/2015 yang berisi larangan operasional bagi kendaraan bermotor bukan angkutan umum yang berbasis aplikasi online. Larangan tersebut beralasan karena bisnis transportasi online tersebut tidak memenuhi ketentuan regulasi angkutan umum. Namun tidak sampai 24 jam, larangan tersebut sudah dicabut kembali, setelah mendapatkan intervensi dari Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo.

Maraknya transportasi berbasis online mengurangi penghasilan dari para pengemudi angkutan umum konvensional, namun di lain pihak, transportasi berbasis online telah menciptakan lapangan kerja baru bagi para online driver, serta memberikan kemudahan layanan transportasi bagi para konsumen, dan ikut serta mendukung perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Para pengemudi angkutan umum konvensional menilai bahwa transportasi berbasis online tidak memenuhi ketentuan sebagai angkutan umum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan.

Padahal apabila kita melihat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LD FEB UI). Pada akhir tahun 2017, LD FEB UI menjalankan riset mengenai dampak sosial dan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung yang dihasilkan oleh GO-JEK pada perekonomian Indonesia. Hasil riset membuktikan bahwa GO-JEK menyumbangkan 9,9 triliun rupiah terhadap perekonomian nasional. Penelitian yang melibatkan lebih dari 7.500 responden tersebut mewakili populasi mitra pengemudi, UMKM (mitra usaha mikro, kecil, dan menengah), dan konsumen yang berada di 9 wilayah yaitu Bandung, Bali, Balikpapan, Jabotabek, DIY Yogyakarta, Makasar, Medan, Palembang, Surabaya. Responden tersebut merupakan mitra dan konsumen yang aktif dalam 1 bulan terakhir. Melalui penelitian tersebut membuktikan bahwa aplikasi GO-JEK memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil peneliian, 89% konsumen mengatakan bahwa GO-JEK telah memberikan dampak yang agak baik sampai dengan sangat baik bagi masyarakat secara umum. Disamping itu sebanyak 78% konsumen berpendapat bahwa jika GO-JEK berhenti beroperasi, maka pemberhentian tersebut membawa dampak agak buruk sampai dengan sangat buruk bagi masyarakat. Hasil pendapat oleh para konsumen tersebut membuktikan bahwa dengan hadirnya aplikasi GO-JEK sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan konsumen akan merasakan kesulitan untuk memenuhi salah satu kebutuhannya jika muncul kebijakan terkait larangan bagi GO-JEK beroperasi. Disamping itu, penelitian juga membuktikan bahwa hadirnya GO-JEK mampu mengurangi tekanan pengangguran yang selama ini melanda Indonesia dengan cara memperluas kesempatan kerja. 77% pengemudi adalah masyarakat berusia produktif yaitu 20‒39 tahun, 75% adalah lulusan SMA dan 15% adalah lulusan perguruan tinggi.

## Sumber

1. <https://id.wikipedia.org/wiki/GO-JEK>
2. <https://binus.ac.id/malang/2017/10/dampak-transportasi-berbasis-online-terhadap-kondisi-sosial-dan-perekonomian-di-indonesia/>
3. <https://warstek.com/2018/05/24/gojek/>
4. <https://www.go-jek.com/about/>

Anggota Kelompok

* Rendy Gunawan / 160708886
* Frentzen Fisher / 160708914
* Albertus Ari / 160708916
* Ryandi Widjaja / 160708955
* Rio Gunawan / 160708967